Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Metode Bercerita

Nahdiyatul Ummah, M.Pd.I.

almasalfin@gmail.com.

Cut Siti Zubaidah

Cutsitizubaidah576@gmail.com

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. Kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak masih kurang. Metode yang digunakan juga terlalu monoton buat anak-anak, sehingga anak kurang memahami isi cerita yang ada. Di makalah ini juga menyajikan pengertian kemampuan bahasa, Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini, Pengertian Metode Bercerita, Manfaat Metode Bercerita. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah a) Faktor Kesehatan; b) Inteligensi; c) Keadaan Sosial Ekonomi; d) Jenis Kelamin; e) Faktor Keluarga. Keterampilan bahasa berupa 1) Mendengarkan; 2) Berbicara; 3) Membaca; 4) Menulis. Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan 4 keterampilan bahasa yang sudah ada atau di miliki oleh anak. Bagi anak cerita yang bersangkutan dengan lingkungannya lebih asyik dan menarik untuk didengarkan anda dapat berlatih mendengarkan dengan kegiatan bercerita.

Pendengar yang kreatif dapat menghasilkan pemikiran baru sesuai dengan apa yang didengarnya. Pendengar yang kritis dapat menemukan ketidaksinkronan antara apa yang ia dengar dengan apa yang ia pahami.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa, Metode Bercerita.

Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu pendidikan formal untuk anak usia ini. Dalam peraturan pemerintah No. 27 Tahun 1990 Pasal 1 disebutkan bahwa : Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak selain didikan keluarga sebelum menginjakkan kaki di sekolah dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah. Tugas utama TK adalah memperkenalkan anak dengan segala jenis pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik, keterampilan dan intelektual agar anak cepat beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan di Sekolah Dasar (Depdiknas, 2005: 6).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan anak dari usia 0-6 tahun dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik dari segi pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. (Depdiknas, 2010:1).

Kemampuan berbahasa anak adalah hal yang penting bagi anak karena memudahkan anak berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan hal utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak jika anak berhubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang berkomunikasi dengan bahasa atau kata-kata yang memiliki makna bila ingin mengekspresikan pikiran, perasaan dan kebutuhannya.

Kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak masih kurang. Hal tersebut terbukti pada tahun ajaran sebelumnya masih banyak anak yang belum lancar berbahasa. Dalam pedoman guru TK telah dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bahasa dan memelihara ketertiban, dengan cara memberikan suasana keakraban antara guru dan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang

di ambil dari lingkungan anak, sesuai dengan usia dan perkembangan anak sehingga dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak.

Permasalahan yang terjadi saat ini tidak semua guru di TK yang mampu menyampaikan cerita dengan baik. Metode yang digunakan monoton juga merupakan salah satu sebabnya, sehingga anak kehilangan rasa tertarik untuk mendengarkan dan memahami isi cerita yang ada. Dalam hal ini anak didik banyak yang kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan perasaan dan idenya, sehingga perkembangan bahasa anak tidak dapat di optimalkan.

Selain itu guru juga lebih menekankan anak pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca, menulis dan menghitung dengan alasan agar anak dapat memasuki dunia Sekolah Dasar (SD) dengan lebih mudah, sehingga anak usia dini kurang mampu dalam mengekspresikan perasaan atau idenya ketika menjawab pertanyaan dari guru dan sering kali tidak memahami informasi apa yang telah disampaikan oleh guru. Pembendaharaan kata anak masih minim, dan anak masih kesulitan dalam merangkai huruf dan bahkan anak salah dalam membaca beberapa huruf di karenakan anak masih belum mengerti huruf.

Sehingga anak ingin terus aktif hingga anak mampu membaca dengan baik dan benar. Guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diadakan tindakan untuk membantu anak-anak tersebut, yaitu memperbaiki proses pembelajaran yang membuat anak menjadi tertarik, membuat mereka semakin antusias saat belajar, menjadi lebih semangat, membuatnya senang saat terjadinya proses pembelajaran, sehingga anak ingin terus menerus aktif hingga anak mampu berbahasa dengan baik seperti teman-teman yang lainnya.

Kajian Teori

Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu alat komunikasi dengan orang lain. Dimana pikiran atau perasaan diungkap dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol dalam mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu : 1). Menyimak, 2). Berbicara, 3). Membaca, dan 4). Menulis.

Bahasa merupakan hal penting dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak menjalin hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang bertumbuh dan berkembang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna.

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang tidak jelas atau abstrak. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan seringkali menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kesiapan anak untuk melakukan interaksi dengan orang-orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman anak mengenai aturan dan fungsi bahasa, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar lingkungannya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa disekitarnya juga.

Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Pengertian Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang bersifat semantik (tata bahasa dan kalimat), sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-

kata, bahasa bersifat dapat dimengerti, diterima, dan dinyatakan. Contoh bahasa yang dapat dimengerti dan diterima adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi. Sedangkan bahasa yang dapat dinyatakan adalah berbicara dan menuliskan suatu informasi untuk diberitahukan atau diinformasikan kepada orang lain.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Kemampuan bahasa adalah dua suku kata yang digabungkan menjadi satu yaitu kata “Kemampuan” dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya mampu atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “Bahasa” adalah sebuah sistem, yang artinya bahasa itu terbentuk dari komponen-komponen yang memiliki pola secara tetap dan memiliki kaidah. Jadi kemampuan bahasa adalah suatu proses lambang-lambang yang memberikan bunyi dan mengonsepi makna tertentu.

Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang teratur guna untuk mentransfer segala macam ide maupun informasi yang terdiri dari berbagai simbol visual maupun simbol verbal. Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Pengertian lain dari bahasa adalah sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (mana suka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi Bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa perorangan adalah bahwa bahasa anak-anak kecil terbagi menjadi tujuh fungsi, diantaranya yaitu:

1) Fungsi Instrumental

Fungsi Instrumental terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu (makanan, barang, dan sebagainya). Contoh seorang bayi atau anak yang lapar dia akan mengucapkan “makan-makan” atau “ma makan”; artinya, mama saya lapar mintak makan. Contoh dalam bahasa dewasa “saya pinjam buku ini”, “makanan ini untuk ibu”.

2) Fungsi menyeluruh

Fungsi menyeluruh adalah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu. Contoh: “Tolong ibu ambilkan buku di meja sana!”.

3) Fungsi Interaksi

Fungsi interaksi terdapat dalam ungkapan yang menciptakan suatu iklim untuk hubungan antar pribadi. Contoh: “Halo kapan datang? Apa kabar salam dirantau? Kamu dapat salam dari Eni. Terima kasih informasi kemarin”.

4) Fungsi Kepribadian

Fungsi kepribadian ialah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi, contoh: “Saya senang dengan permainan ini, enak rasanya, ini mengasyikkan, saya sudah mengantuk, selamat malam”.

5) Fungsi Pemecahan Masalah

Fungsi pemecahan masalah terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau persoalan, yaitu ungkapan yang menyatakan: “Coba uraikan bagaimana cara kerjanya”.

6) Fungsi khayalan

Fungsi khayalan adalah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura.

7) Fungsi Informasi

Menurut Suhartono (dalam Nina Kurniah 2012:2) fungsi informasi merupakan fungsi yang paling lambat berkembang dalam diri anak, tetapi sayang paling banyak terdapat dalam lingkungan sekolah yaitu fungsi yang memberikan sesuatu hal (informasi) kepada orang lain.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Dalam perkembangan anak banyak faktor yang dapat mempengaruhi jalannya perkembangan anak, mulai dari perkembangan fisik anak hingga faktor perkembangan bahasa anak yang bermasalah sehingga menjadikan anak mengalami keterlambatan komunikasi. Perkembangan bahasa anak disebabkan oleh banyak faktor antara lainnya, yaitu:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor utama dan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal di dalam kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak itu akan cenderung mengalami kelambatan dan kesulitan dalam perkembangan berbahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua harus memperhatikan kondisi dan kesehatan anak tersebut. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh si anak atau dengan cara reguler memeriksakan si anak ke dokter atau ke puskesmas.

b. Inteligensi

Perkembangan bahasa anak dapat terlihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya ia mempunyai inteligensi yang normal atau di atas normal.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Anak dari kelompok yang perekonomiannya tinggi akan lebih mudah belajar berbicara ketimbang anak dari kelompok sosial ekonominya yang lebih rendah. Penyebab utamanya adalah bahwa anak tersebut itu dari kelompok yang lebih tinggi dan lebih banyak lagi didorong untuk berbicara dan lebih banyak dibimbing untuk melakukannya.

d. Jenis Kelamin

Dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki lebih tertinggal dalam hal belajar berbicara. Pada setiap jenjang umur, kalimat yang ada pada anak laki-laki lebih pendek dan lebih kurang dari tata bahasanya, kosakata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya itu kurang tepat ketimbang dengan anak perempuan.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar seorang anak tersebut, dan yang melatih serta memberikan contoh berbahasa kepada anaknya.

Keterampilan Bahasa

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa itu meliputi 4 area utama, diantaranya ialah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini akan diuraikan bagaimana cara menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya keterampilan bahasa tersebut.

a. Mendengarkan

Dapat mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada seorang anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua atau seorang pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi dengan jelas kepada anak tersebut, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan

dengan kegiatan mendengarkan tersebut. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan dalam hal tersebut ialah:

- 1) bermain sambil mendengarkan musik.
- 2) menceritakan tentang cerita/dongeng
- 3) memperdengarkan berbagai suara (sound effects)
- 4) mempraktekkan cerita dengan adanya suara musik
- 5) mempertanyakan apa yang di dengarkan

b. Berbicara

Berbicara merupakan salah satu alat berkomunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak hanya sekedar prestasi bagi seorang anak, akan tetapi itu juga berfungsi untuk mencapai tujuan seorang anak, misalnya:

- 1) Sebagai alat pemuas kebutuhan dan keinginan seorang anak.
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang yang ada di sekitarnya.
- 3) Sebagai alat untuk menjalankan hubungan sosial di dalam masyarakat.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri dan orang yang ada di sekitarnya.
- 5) Untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain.
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

c. Membaca

Mengenai tentang permulaan pembelajaran membaca pada anak, orangtua atau seorang pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi seorang anak. Anak pasti akan tertarik membaca karna sebuah kata yang menarik, dikarenakan kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti oleh anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambarkan hal tersebut dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya itu dapat memberikan suatu konteks kepada kata

itu. Misalnya : Kata "pelangi" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar pelangi".

d. Menulis

Berkemampuan menulis itu sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis ataupun menggambar itu sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan 4 keterampilan bahasa yang sudah ada atau di miliki oleh anak, yaitu terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, jika 4 keterampilan bahasa tersebut dapat di lakukan dengan baik maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik pula.

Karakteristik Bahasa AUD

Berdasarkan pada permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambar pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu. Dibawah ini adalah perkembangan bahasa anak-anak secara umum dan tingkat dalam pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PP No.17 Tahun 2010. Tabel perkembangan bahasa AUD yang berusia 5-6 secara umum:

- a) Percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang disampaikan.
- b) Semakin terampi mengucapkan dan memaknai kata-kata
- c) Mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang terdapat dalam buku

- d) Menyenangi puisi dan katakata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal
- e) Kosakata telah berkembang mencapai 1500 kata
- f) Dapat menjelaskan cerita dengan kalimat kompleks

Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah cara kita menyampaikan sesuatu kepada seorang anak dengan bertutur dan memberikan penerangan yang jelas secara lisan melalui cerita. Guru bukanlah memberi ceramah kepada anak usia RA. Cerita harus menarik, dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan gerak-gerak wajar dan intonasi yang bervariasi. Anak diberi kesempatan bertanya memberi tanggapan atau kesimpulan. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain melalui alat atau tanpa alat tentang cara apa yang harus disampaikan seseorang melalui pesan, informasi atau hanya dengan bercerita sebuah dongeng, yang dikumpulkan dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Bercerita adalah mengungkapkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan bertujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan kehidupan seorang anak, maka kita dapat memahami isi yang terdapat dalam cerita itu. Mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah menangkap isi cerita tersebut. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan suka cita, maka dengan kegiatan bercerita diharuskan adanya usaha yang dapat mengekspresikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan.

Manfaat Metode Bercerita

Ada beberapa manfaat dalam metode bercerita bagi AUD diantaranya :

- a) Melatih daya serap dan daya tangkap anak . Artinya AUD dapat merangsang untuk dapat memahami isi dan ide-ide suatu pokok dalam bercerita secara keseluruhannya.
- b) Melatih daya pikir anak. Untuk bisa terlatih cara memahami proses bercerita, seorang anak bisa mempelajari hubungan dan bagian-bagian yang ada dalam cerita tersebut termasuk hubungan yang ada sebab akibatnya.
- c) Melatih daya konsentrasi seorang anak yaitu agar bisa memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan apa yang diceritakan.
- d) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita, seorang anak dengan daya fantasinya pasti bisa membayangkan atau menggambarkan sebuah situasi di luar jangkauan inderanya tanpa sadar.
- e) Menciptakan situasi/suasana yang menyenangkan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dalam tahap perkembangannya.
- f) Membantu seorang anak dalam mengembangkan bahasa anak tersebut dalam berkomunikasi secara efektif atau efisien sehingga dapat membantu proses percakapannya menjadi komunikatif.

Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik, seorang anak tersebut harus dekat dengan lingkungan hal itu merupakan kegiatan yang mengasyikkan bagi si anak. Guru yang bagus dalam bertutur dan kreatif dalam bercerita pasti dapat menggetarkan perasaan seorang anak. Seorang guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan sifat kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, sikap-sikap positif tersebut harus ada dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan diluar sekolahnya. Kegiatan bercerita juga dapat memberikan beberapa pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.

Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar bagi seorang anak untuk berlatih mendengarkan.

Melalui pendengaran anak dapat memperoleh berbagai macam informasi tentang pengetahuan diluar, nilai, dan sikap untuk dihayati, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan bagi seorang anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak sudah bisa terlatih untuk mendengarkan dengan bagus, maka ia akan terlatih dengan sendirinya untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif pasti dapat membuat pemikiran yang baru berdasarkan apa yang didengarkannya dan dilihatnya.

Tujuan Bercerita

Tujuan kegiatan bercerita bagi anak TK adalah untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar anak. Sedangkan informasi tentang lingkungan sosial meliputi orang yang berada dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat.

Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi.

a). Penyediaan Media Pembelajaran

Penyediaan pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis.

Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif. Berdasarkan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Teknologi cetak adalah cara yang menghasilkan atau penyampaian materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografi.
- 2) Teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3) Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.
- 4) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.
- 5) Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti jumlah random acces memory yang besar, hard disk yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti video disc player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

Kaitan Metode Bercerita Dengan Bahasa Anak

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan. Melalui mendengarkan untuk memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati serta dapat mengkomunikasinya dengan bahasa yang baik dan benar. Memberi pengalaman belajar dengan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Metode bercerita ini juga merupakan peluang bagi anak dapat mempraktekkan bahasa yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi agar anak dapat mengutarakan isi pikiran, perasaan dan kebutuhannya pada orang lain. Anak dapat menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka dalam mengungkapkan keinginannya. Ada beberapa bentuk mengungkapkan yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis.

Metode bercerita jika diaplikasikan dengan baik dan benar akan membuat anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita tertarik untuk mendengarkan ceritanya dan semangat dalam kelas. Anak merasa ingin terus ikut berpartisipasi jika diadakan sebuah kegiatan. Bercerita juga membantu anak mengutarakan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Baik dari segi penulisan dan penyebutan kata. Kedepannya penulis akan berusaha menulis makalah dengan lebih baik lagi. Penulis memahami pada susunan makalah ini masih banyak kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai kebaikan penulis dalam menyusun makalah yang lebih baik lagi. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekaligus lebih banyak kepada penulis makalah ini sendiri.

Daftar Pustaka

- Sary, Meta Novtrya. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita*.
- Poerwadarminta, W., dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Chaer, Abdul., dkk. (2009). *Sosiolinguistik*. (Jakarta : Rineka Cipta). Hal 11.
- Ibid.
- Dhien, Nurbianai., dkk. (2008). *Metode Perkembangan Bahasa*. (Jakarta:Erlangga).
- Yarmi, Gusti., dkk. *Karakteristik dan Bentuk Bahasa*. (Modul5: PGTK 2203).
- Tarigan, Henry Guntur. (2007). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung:Angkasa).
- Bachri, S Bachtiar. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. (Jakarta:Erlangga).